

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi negara, terutama negara yang bercorak agraris seperti Indonesia. Pembangunan ekonomi menitikberatkan pada bidang pertanian dan industri yang berbasis pertanian atau biasa disebut agroindustri. Dalam sistem agribisnis, agroindustri adalah salah satu subsistem yang bersama sama subsistem lain membentuk agribisnis (Masyhuri, 1994).

Agribisnis merupakan suatu kesatuan kegiatan yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. Sebagai motor penggerak pembangunan pertanian, agribisnis dan agroindustri diharapkan akan dapat memainkan peranan penting dalam kegiatan pembangunan daerah, baik dalam sasaran pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi maupun stabilitas nasional. Pembangunan agribisnis merupakan strategi pengembangan ekonomi yang membangun industri hulu, pertanian (usahatani), industri hilir dan jasa penunjang secara simultan dan harmonis. Dalam kerangka ekonomi kerakyatan dan ekonomi daerah pembangunan agribisnis dilaksanakan dengan meningkatkan kegiatan ekonomi yang dihasilkan dari sumberdaya yang dimiliki dan dapat diterima rakyat. Pembangunan ekonomi kerakyatan pada dasarnya menyangkut pemberdayaan ekonomi atau pembangunan ekonomi usaha kecil dan menengah (Saragih,1999).

Jenis kegiatan ekonomi dalam industri sangat banyak, dalam industri pertanian disebut dengan agroindustri. Agroindustri adalah suatu rangkaian kegiatan industri yang terdiri dari kegiatan produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pendanaan, pemasaran serta kegiatan distribusi yang terfokus pada produk pertanian baik itu menjadi bahan setengah jadi maupun produk akhir yang bisa langsung dipasarkan (Kurniati, 2015). Agroindustri merupakan kegiatan yang menghubungkan antara kegiatan yang dilakukan pada sektor pertanian dengan sektor industri. Pembangunan agroindustri di Indonesia adalah suatu kewajiban untuk mewujudkan

masyarakat industri yang berbasis pertanian. Pengembangan agroindustri sebagai peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan nilai tambah dan daya saing hasil pertanian (Achmad, 2019).

Kegiatan agroindustri dapat memberikan kontribusi pada perekonomian nasional adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), hal ini terutama dibuktikan saat terjadi krisis ekonomi di Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi penyelamat perekonomian nasional karna mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan (Darwanto, 2011).

Dalam pengembangan UMKM ada empat kendala besar yang harus dihadapi oleh para pelaku UMKM, yaitu keterbatasan modal kerja, SDM, inovasi produk, teknologi serta pemasaran. Salah satu permasalahan yang banyak terjadi adalah masalah permodalan sehingga UMKM tidak berkembang. Alasannya karena kesuksesan dari UMKM agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik bergantung pada kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengakses sumber daya dan modal yang memadai (Neeley & Auken, 2009).

Menurut Tambunan (2002), kekuatan modal dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Modal usaha diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang dilakukan. Sumber modal usaha dapat diperoleh dari modal sendiri, bantuan pemerintah, lembaga keuangan baik bank dan lembaga non bank, Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan (Riyanto, 2001).

Sejak munculnya wabah global yang diumumkan oleh WHO (*World Health Organization*) yang dikenal dengan Covid-19 ini memberikan dampak terhadap perekonomian. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah memberlakukan berbagai pembatasan terhadap masyarakat yang menyebabkan terhambatnya kegiatan ekonomi. Selama masa pandemi masyarakat dituntut untuk mematuhi kebijakan yang diberlakukan guna mencegah penyebaran virus. Pemerintah memberlakukan

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah penyebaran virus yang semakin mempersulit masyarakat (Sutrayanti, 2020).

Berlakunya berbagai kebijakan tersebut secara tidak langsung berdampak pada aktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pembatasan yang dilakukan menyebabkan usaha membatasi jumlah produksi dan juga jumlah tenaga kerja, sehingga menyebabkan penjualan yang menurun. Hal ini juga dikarenakan berkurangnya aktivitas masyarakat sehingga daya beli masyarakat juga berkurang. Penjualan yang menurun mengakibatkan hambatan perputaran modal yang dapat menghambat kegiatan produksi, kegiatan pendistribusian produk serta kegiatan penyediaan bahan baku (Sugiri, 2020).

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi permasalahan permodalan pelaku usaha mikro untuk mempertahankan usahanya yaitu dengan memberikan bantuan kepada pelaku UMKM yang terdampak. Kementerian Koperasi dan UMKM bekerjasama dengan Kementerian Keuangan dalam membantu para pelaku usaha berupa Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro disebut BPUM. Kebijakan pemerintah ini merupakan bagian dari program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Program PEN adalah rangkaian kegiatan untuk pemulihan perekonomian nasional yang merupakan bagian dari kebijakan keuangan negara yang dilaksanakan pemerintah untuk mempercepat penanganan pandemi Covid-19 atau menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan stabilitas sistem keuangan serta penyelamatan ekonomi nasional. Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) merupakan bantuan yang diberikan pemerintah dalam bentuk uang yang diberikan kepada pelaku usaha mikro yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. BPUM ini diberikan dalam bentuk uang sejumlah Rp2.400.00,- (dua juta empat ratus ribu rupiah) kepada pelaku usaha mikro yang memenuhi kriteria tertentu dan dana BPUM ini disalurkan langsung ke rekening penerima BPUM.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pemanfaatan dana bantuan Covid yang dilakukan oleh usaha mikro agroindustri terhadap bantuan Covid (BPUM) yang diterima. Pengelolaan terhadap modal sangat penting bagi keberlangsungan usaha, jika usaha mikro dapat mengelola

bantuan yang diberikan dengan baik maka bantuan ini dapat meningkatkan penerimaan usaha serta meningkatkan pendapatan usaha.

## **B. Rumusan Masalah**

Pandemi Covid-19 mempengaruhi aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat, dengan berbagai pembatasan yang diberlakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran virus. Pada bidang agribisnis terdapat beberapa dampak ekonomi yang disebabkan pandemi Covid-19 yaitu melemahnya konsumsi rumah tangga sehingga menyebabkan daya beli masyarakat mengalami penurunan.

Salah satu kegiatan usaha masyarakat yang terdampak dengan adanya pandemi Covid-19 adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Selama pandemi Covid-19, banyak UMKM yang mengalami penurunan volume penjualan sehingga juga mengakibatkan menurunnya pendapatan usaha. Hal ini dikarenakan jual beli yang tidak berjalan seperti biasanya. Penurunan volume penjualan dan pendapatan ini juga dirasakan oleh pelaku UMKM yang berada di Kota Padang. Permasalahan menurunnya volume penjualan dan pendapatan usaha menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mencukupi modal usahanya, sehingga usaha tidak mampu bertahan selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pelaku usaha mikro di Kota Padang yang terdampak Covid-19, selama pandemi Covid-19 terjadi penurunan volume penjualan dan pendapatan usaha yang sangat signifikan yaitu lebih dari setengah volume penjualan dan pendapatan usaha yang diterima oleh pelaku usaha mikro sebelum adanya pandemi. Dengan terjadinya hal tersebut pelaku usaha mikro memilih untuk menutup usaha yang dijalankan selama pandemi Covid-19 dikarenakan tidak mampu mencukupi modal untuk melakukan kegiatan usaha.

Dengan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro tersebut, pemerintah menyikapinya dengan dengan program BPUM (Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro). Program ini diterapkan di seluruh Indonesia termasuk di Provinsi Sumatera Barat terkhususnya Kota Padang. Dengan adanya program ini diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang dialami pelaku usaha mikro sehingga

pelaku usaha mikro dapat mempertahankan usahanya dan juga mampu meningkatkan volume penjualan dan pendapatan usahanya.

Untuk dapat mempertahankan usaha serta meningkatkan volume penjualan usaha dan pendapatan usaha, pemberian bantuan modal berupa BPUM tidak akan memiliki arti tanpa pengelolaan dana yang tepat oleh pelaku usaha. Pengelolaan dana bantuan yang didapatkan dari pemerintah sangat penting dilakukan dikarenakan jika pengelolaan yang dilakukan oleh pelaku usaha mikro dijalankan dengan baik maka dapat menjadi tambahan modal usaha bagi pelaku usaha mikro di Kota Padang. Kesulitan yang dirasakan oleh pelaku usaha mikro dalam menjalankan usaha selama pandemi Covid-19 diharapkan dapat teratasi dengan adanya BPUM, sehingga melalui program BPUM ini pelaku usaha mikro di Kota Padang dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Tujuan dari program BPUM adalah membantu pelaku usaha agar usahanya mampu bertahan selama pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pelaku usaha mikro yang menerima BPUM, bantuan dana yang diterima tidak untuk keperluan usaha namun digunakan untuk hal lain seperti kebutuhan sehari-hari dikarenakan pandemi yang mengakibatkan jual beli pelaku usaha yang menurun sehingga pelaku usaha menggunakan dana bantuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tentunya hal ini mengakibatkan usaha para pelaku usaha mikro tetap mengalami kesulitan untuk bertahan pada saat pandemi Covid-19.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana pemanfaatan dana bantuan Covid oleh usaha mikro Agroindustri di Kota Padang ?

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang dikemukakan diatas maka penelitian ini diberi judul **“Pemanfaatan Dana Bantuan Covid oleh Usaha Mikro Agroindustri di Kota Padang”**.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijabarkan maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan dana bantuan Covid oleh usaha mikro agroindustri di Kota Padang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi UMKM, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi UMKM dalam pengelolaan bantuan yang diberikan oleh pemerintah.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi atau pertimbangan dalam memberikan bantuan kepada UMKM dalam mengatasi masalah pandemi Covid-19.
3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah bahan referensi dalam melakukan penelitian yang serupa.

